

## FAKTOR TERKAIT PARTISIPASI IBU DALAM TES IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) DI PUSKESMAS DAERAH TAPANULI SELATAN

Anita Agustini Batubara<sup>1</sup>, Elisabeth Dame<sup>2</sup>, Ernita Friska<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

<sup>2,3</sup> Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

email: [agustinabatubaraa@gmail.com](mailto:agustinabatubaraa@gmail.com)

### Abstract

*Cervical cancer is a malignant disease of the cervix caused by the Human Papilloma Virus. In 2012, around 270,000 women died of cervical cancer, more than 85% of these deaths occurred in low and middle income countries. In developed countries cervical cancer is in 10th rank, while in developing countries is still first rank and the main cause is cancer deaths. Coverage of IV examinations and Clinical Breast Examination in North Sumatra Province until 2016 were 130,025 people (7%). Pintupadang Health Center in 2017, mothers who performed IVAs test were 138 people and 116 people in 2018. This figure is still relatively low compared to the annual target (2,047 people in 2018). This type of research use descriptive analytical with a cross sectional approach which aims to determine the factors associated with the participation of mothers for IVA tests at the Pintupadang Health Center. The population in this study were all mothers who visited the Pintupadang Health Center. The sample in this study was 96 respondents, the sample technique was consecutive sampling. Data collection techniques use questionnaires and univariate, bivariate and multivariate data analysis with logistic regression analysis. The results showed that factors related to maternal participation in the IVA test were education ( $p = 0.037$ ), knowledge ( $p = 0.002$ ), attitudes ( $p = 0.010$ ), husband's support ( $p = 0.007$ ), health care support ( $p = 0.011$ ), there was no influence between access to the IVA examination service ( $p = 0.309$ ) and maternal participation in the IVA test. The most dominant factor is knowledge with  $p$  value 0.007 and RP 3.499. It is expected that mothers can increase their knowledge and awareness to carry out IVA tests to detect early cervical cancer.*

**Keywords:** Cervical Cancer, IVA Test

### 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks, sering juga disebut kanker leher rahim adalah penyakit keganasan dari serviks yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Diseluruh dunia, penyakit ini merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang diderita perempuan setelah kanker payudara namun menjadi penyebab pertama kematian perempuan akibat kanker.

Di negara maju kanker serviks menduduki urutan ke -10 dari semua keganasan, sedang di negara berkembang masih menduduki urutan pertama dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (Wijoyono, 2011). Berdasarkan data BPJS dari tahun 2014 sampai dengan Oktober 2016, terdapat 95.803 peserta JKN-BPJS yang telah menjalani pemeriksaan IVA, sementara untuk pemeriksaan Papsmear, telah dilakukan oleh 144.333 peserta JKN-BPJS. Sementara total cakupan tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1.623.913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia (Kemenkes, 2015).

Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*), pembesaran IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dengan *gineskopi*, *kolkoskopi*, *serviksografi*, *thin prep* dan tes HPV. Sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*), karena tekniknya murah dan sederhana, biayanya murah, tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*Diplasia*) atau sebelum pra kanker (Fauziah, 2011)

Beberapa hasil penelitian terkait dengan pemanfaatan pelayanan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2013), rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya, dari 6,7 penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menunjukkan sekitar 69,4% dari perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini, sehingga pada saat kanker diketahui, kanker telah ditemukan pada stadium lanjut dan pengobatan sudah sangat terlambat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wanti (2015) di kabupaten Deli Serdang menyimpulkan bahwa sebanyak 25 orang (38,5%) yang memanfaatkan pelayanan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dan sebanyak 40 (61,5%) orang tidak memanfaatkan pelayanan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*). Variabel sikap, persepsi jarak, waktu, dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Puskesmas Tiga Juhar.

Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan teknik IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Puskesmas Pintupadang dilakukan setiap hari sabtu dengan jumlah tenaga medis terlatih sebanyak 2 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Pintupadang tahun 2017 terdapat 1 kasus kanker serviks dan ibu yang melakukan tes IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) sebanyak 138 orang, serta 116 orang tahun 2018. Angka tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target sasaran tahunan (2.047 orang tahun 2018). Rendahnya jumlah ibu yang mau melakukan test IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah kemiskinan, kurangnya kesadaran diri, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya kanker serviks serta tidak adanya dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.

Berdasarkan uraian diatas, perlu diadakan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai dengan April 2019. Populasi seluruh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Pintupadang. Besar sampel adalah 96 sampel. Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan yaitu analisa univariat, analisa bivariat (mengggunakan uji *chi-square*) dan analisa multivariat (mengggunakan *regresi logistic*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Karakteristik	Jumlah (n)	Proporsi (%)
Umur		
20-30 tahun	22	22,9
31-40 tahun	65	67,7
>41 tahun	9	9,4
Jumlah	96	100
Pendidikan		
Rendah	54	56,3
Tinggi	42	43,7
Jumlah	96	100
Pekerjaan Ibu		
Ibu rumah tangga	20	20,8
Petani	59	61,5
Wirasawata	10	10,4
PNS	7	7,3
Jumlah	96	100
Pekerjaan Suami		
Petani	73	76,0
Wiraswasta	15	15,7
PNS	8	8,3
Jumlah	96	100
Lama Menikah		
1 tahun	25	26,0
2-3 tahun	49	51,0
4-5 tahun	12	12,5
>5 tahun	10	10,5
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan kategori umur, mayoritas responden berada dikategori umur 31-40 tahun sebanyak 65 orang (67,7%). Berdasarkan kategori pendidikan, mayoritasresponden berpendidikan rendah sebanyak 54 orang (56,3%). Berdasarkan kategori pekerjaan ibu, mayoritas ibu bekerja sebagai petani sebanyak 59 orang (61,5%). Berdasarkan kategori pekerjaan suami, mayoritas suami bekerja sebagai petani sebanyak 73 orang (76,0%). Berdasarkan kategori lama menikah, mayoritas lama menikah responden 2-3 sebanyak 49 orang (51,0%).

Tabel 2. Proporsi Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Akses Menuju Ke Pelayanan Pemeriksaan IVA Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Variabel	Jumlah (n)	Proporsi(%)
Pendidikan	54	56,3
Rendah	42	43,7
Tinggi		
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
Pengetahuan		
Kurang	53	55,2
Baik	43	44,8
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan kategori pendidikan, responden di Puskesmas Pintupadang mayoritas memiliki pendidikan rendah 54 orang (56,3%), berdasarkan kategori pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang 53 orang (55,2%), berdasarkan kategori sikap, mayoritas responden memiliki sikap kurang baik 60 orang (62,5%), berdasarkan kategori dukungan suami, mayoritas responden tidak didukung oleh suami untuk tes IVA sebanyak 53 orang (55,2%), berdasarkan kategori dukungan petugas kesehatan, mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk tes IVA sebanyak 58 orang (60,4%), berdasarkan kategori akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA, mayoritas jauhmenjunke pelayanan pemeriksaan IVA sebanyak 49 orang (51,0%), dan berdasarkan kategori keikutsertaan ibu untuk tes IVA, responden yang tidak ikut tes IVA sebanyak 47 orang (49,0%) dan yang ikut tes IVA sebanyak 49 orang (51,0%) responden.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Pendidikan	Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA		Total	P	RP	95% CI				
	Tidak Ikut	Ikut				Lower	Upper			
	F	%				f	%	f	%	
Rendah	32	59,3	22	40,7	54	100	0,037	1,659	1,045	2,634
Tinggi	15	35,7	27	64,3	42	100				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berpendidikan rendah sebanyak 54 orang, yang tidak ikut tes IVA sebanyak 32 orang (59,3%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 42 orang, yang tidak ikut tes IVA sebanyak 15 orang (35,7%). Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  (RP=1,659; 95% CI=1,045-2,634) artinya ada hubungan faktor pendidikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten

Tapanuli Selatan tahun 2019. Namun setelah dilakukan analisis multivariat ternyata faktor pendidikan tidak berhubungan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan rendah (SD,SMP) sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk memanfaatkan sumber pengetahuan dari berbagai media, diantaranya promosi kesehatan tentang penyehatan reproduksi pemeriksaan IVA yang rutin di laksanakan di Puskesmas. Hal ini dibuktikan pada analisis selanjutnya bahwa pengetahuan responden mayoritas kategori baik lebih termotivasi keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Diasih, dkk (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden SMA yaitu sebanyak 54%. Pendidikan merupakan faktor penting mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarga.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Pengetahuan	Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA				Total	P	RP	95% CI		
	Tidak Ikut		Ikut					Lower	Upper	
	F	%	F	%						
Kurang	34	64,2	19	35,8	53	100	0,002	2,122	1,291	3,487
Baik	13	30,2	30	69,8	43	100				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 53 orang, yang tidak ikut tes IVA sebanyak 34 orang (64,2%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 43 orang, yang tidak ikut tes IVA sebanyak 13 orang (30,2%). Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  (RP=2,122; 1,291-3,487) artinya ada hubungan faktor pengetahuan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019. Namun setelah dilakukan analisis multivariat ternyata faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling kuat hubungannya (dominan) berhubungan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu. Namun pengetahuan tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan tes IVA (*Inspeksi Visula Asam Asetat*). Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genital masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2016), dimana hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul Tahun 2016 dengan *p value* (0,039), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita tentang Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), maka semakin tinggi kesadaran untuk berpartisipasi melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Sikap	Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA				Total		<i>P</i>	<i>RP</i>	95% <i>CI</i>	
	Tidak Ikut		Ikut		<i>f</i>	<i>%</i>			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>						
Kurang Baik	36	60	24	40	60	100	0,01 0	1,964	1,151	3,350
Baik	11	30,6	25	69,4	36	100				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik sebanyak 60 orang, yang tidak ikut tes IVA 36 orang (60%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 36 orang, dimana yang tidak ikut tes IVA sebanyak 11 orang (30,6%). Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  ( $RP = 1,964$ ; 95% *CI* 1,151 - 3,350) yang artinya ada hubungan faktor sikap dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Namun setelah dilakukan analisis multivariat ternyata faktor sikap tidak ada hubungan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sikap tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek (Ali dkk, 2015). Struktur sikap afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang pada saat dikonfirmasi pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Lubis, dkk (2016) dimana Hasil uji statistik di peroleh nilai  $p=0,001$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan ibu PUS untuk melakukan tes-IVA, dengan nilai ( $RP=3,665$  95% *CI* 1,841-7,294).

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Dukungan Suami	Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA				Total		P	RP	95% CI	
	Tidak Ikut		Ikut		F	%			Lower	Upper
	F	%	f	%						
Tidak Mendukung	33	64,3	20	37,7	53	100	0,007	1,912	1,185	3,086
Mendukung	14	32,6	29	67,4	43	100				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang tidak didukung oleh suami untuk tes IVA sebanyak 53 orang, dimana yang tidak ikut tes IVA sebanyak 33 orang (64,3%), sedangkan responden yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 43 orang, yang tidak ikut tes IVA sebanyak 14 orang (32,6%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  (RP= 1,912; 95% CI (1,185 - 3,086) yang artinya ada hubungan faktor dukungan suami dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019. Namun setelah dilakukan analisis multivariat ternyata faktor dukungan suami tidak ada hubungan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan suami tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Menurut House dan Kahn dalam Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada responden yang didukung oleh suami tetapi masih tetap tidak melakukan pemeriksaan IVA, hal ini bisa dikarenakan walaupun mendapat dukungan dari suami, namun ketika responden tidak mau, merasa tidak siap melakukan pemeriksaan IVA, takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan IVA, pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan responden dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan nilai  $p$  value sebesar 1,000 dengan CI 95% 0,6 - 1,7 yang berarti tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Dukungan Petugas Kesehatan	Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA				Total	P	RP	95% CI		
	Tidak Ikut		Ikut					Lower	Upper	
	f	%	F	%	f	%				
Tidak Mendukung	3	60,3	2	39,	5	100	0,01	1,9	1,145	3,190
Mendukung	1	31,6	2	68,	3	100	1	11		
	2		6	4	8					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 58 orang, yang tidak ikut tes IVA 35 orang (60,3%), sedangkan responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 38 orang, yang tidak ikut tes IVA sebanyak 12 orang (31,6%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  (RP= 1,911; 95% CI 1,145 - 3,190 ) yang artinya ada hubungan faktor dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019. Namun setelah dilakukan analisis multivariat ternyata faktor dukungan petugas kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Menurut *Lawrance Green* dalam Priyoto (2014), faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan. Karena dukungan petugas kesehatan sangatlah penting dalam keterpaparan informasi, yang kemudian meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden yang pada akhirnya dapat meningkatkan proporsi ibu untuk ikut serta dalam melakukan tes IVA, maka perlu dilakukan penyegaran tenaga kesehatan terlatih IVA dengan memberikan penyuluhan baik dalam pertemuan formal (misalnya posyandu balita, posyandu lansia, senam bersama, PKK, dll) maupun pertemuan non formal (misalnya kumpulan arisan dan pengajian).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Laelawati (2015), yang menjelaskan bahwa dukungan dari profesional kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan individu.

Tabel 8. Hubungan Akses Menuju Ke Pelayanan Pemeriksaan IVA Dengan Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA Di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019



Akses Menuju ke Pelayanan Pemeriksaan IVA	Keikutsertaan Ibu Untuk Tes IVA				Total		P	RP	95% CI	
	Tidak Ikut		Ikut		f	%			Lower	Upper
	f	%	f	%						
Jauh	26	56,3	21	44,7	47	100	0,309	1,291	0,854	1,951
Dekat	21	42,9	28	51,7	49	100				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa akses menuju ke pelayanan pemeriksa IVA yang tidak dapat dijangkau oleh responden sebanyak 47 orang, dimana yang tidak ikut tes IVA sebanyak 26 orang (56,3%), sedangkan akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA yang dapat dijangkau oleh responden sebanyak 49 orang, dimana yang tidak ikut tes IVA 21 orang (42,9%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$  (RP=1,291; 95% CI 0,854-1,951) yang artinya tidak ada hubungan faktor akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019. Namun setelah dilakukan analisis multivariat ternyata faktor akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA juga tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Dalam penelitian ini akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA bukan menjadi masalah untuk ibu ikut serta dalam melakukan tes IVA karena jika dilihat dari keadaan geografisnya, sebagian besar wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang merupakan dataran rendah dan hanya beberapa desa yang terdapat didaerah pegunungan serta banyak alat transportasi/angkutan umum dengan tarif murah menuju ke Puskesmas sehingga aksesnya mudah untuk dijangkau. Selain itu pihak Puskesmas juga bersedia mengantar jemput pasien bila diperlukan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wanti (2015), yang menyimpulkan ada hubungan signifikan antara keterjangkauan jarak menuju ke pelayanan IVA.

Tabel 9. Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama

Variabel Independen	Wald	Df	sig	RP	95% C.I for RP	
					Lower	Upper
Pendidikan	1,519	1	0,218	1,790	0,709	4,518
Pengetahuan	1,634	1	0,201	2,198	0,657	7,357
Sikap	0,213	1	0,644	1,399	0,336	5,82
Dukungan Suami	0,593	1	0,441	1,586	0,491	5,124
Dukungan Petugas Kesehatan	0,057	1	0,811	1,192	0,282	5,042
Constan	7,926	1	0,005	0,291		

Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan variabel yang berhubungan paling dominan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang. Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui terdapat tiga variabel yang dikeluarkan dari analisis uji regresi logistik berganda karena mempunyai  $p > 0,25$  yaitu sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan. Variabel independen yang masuk kedalam kandidat model yaitu variabel pendidikan dengan nilai  $p = 0,218$  (95% C.I = 0,709 - 4,518) dan variabel pengetahuan dengan nilai  $p = 0,201$  (95% C.I = 0,657 - 7,357) artinya pendidikan dan pengetahuan adahubungan dengan keikutsertaan Ibu untuk test IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 10. Regresi Logistik Berganda Tahap Akhir

Variabel Independen	B	S.E	Wald	Df	Sig	RP	95% C.I for RP	
							Lower	Upper
Pendidikan	0,593	0,459	1,670	1	0.195	1.810	0.736	4.453
Pengetahuan	1,238	0,459	7,781	1	0,007	3,449	1,403	8,478
Constan	-1,073	0,388	7,661	1	0,006	0,342		

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda tersebut diketahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan Ibu untuk test IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 adalah faktor pengetahuan dengan nilai RP = 3,449 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki perkiraan resiko 3,449 kali untuk tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

#### 4. KESIMPULAN

1. Pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.
2. Pengetahuan ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.
3. Sikap tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.
4. Dukungan suami tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.
5. Dukungan petugas kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.
6. Akses menuju ke pelayanan pemeriksaan IVA tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

7. Variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan ibu untuk tes IVA di Puskesmas Pintupadang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arti, Nr, 2016. *Determinan Faktor Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Pada Wanita Pus Di Desa Payageli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan
- Bertiani, 2009. *Kanker Serviks Pada Wanita*. Jakarta : Health Books
- Delia, W, 2010. *Kenali dan waspadia kanker serviks Sejak Dini*, Cetakan I, Yogyakarta : Sinar Kejora
- Diasih, Zulfitri, dkk, 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks*. Fakultas Keperawatan Universitas Riau
- Emilia, Ova dkk, 2014. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Cetaka I, Yogyakarta : Media Pressindo
- Fauziah, Ratri Manjari, 2011. *Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pusat Pelayanan Primer di Lima Wilayah DKI Jakarta*, Jakarta : Artikel Kesehatan Vol.61 N0.11. Hal 447-453
- Gustiana, D., Yulia, I., Sofiana, N., 2014 *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Riau [Jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3432/332](http://Jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3432/332), diakses february 2016.
- Kartikawati, Erni, 2017. *Awas Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Bandung : Buku Baru
- Kurniawati, I. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Lubis, Sarumpaet, dkk (2016). *Analisa Hubungan Faktor Predisposisi Pendukung Dan Penguat Dengan Keikutsertaan Ibu Pasangan Usia Subur Untuk Tes-Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2016*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S, 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Puskesmas Pintupadang Tahun 2017
- Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Sastroasmoro, 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Cv. Sagung Seto
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke-19, Bandung : Alfabeta
- Sumartini, Ni Wayan. 2013. *Pengetahuan dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Provinsi Bali Indonesia*. Bali. Artikel Ilmiah. Vol.24. No.2.
- World Health Organization, 2014. *World Health Statistic*, Italy : World Health Organization
- Yuliwati. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wus dalam deteksi dini kanker leher rahim metode iva di wilayah puskesmas pembun kabupaten kebumen tahun 2012*.
- Yayasan Kanker Indonesia, (2017). *Kanker Serviks Pembunuh Nomor 1 Perempuan Indonesia*. (<https://kumparan.com/@kumparannews/kanker-serviks-pembunuh-nomor-1-perempuan-indonesia>. Diakses 03 Desember 2017)